# PENDAHULUAN

# latar belakang

Setiap orang memiliki peran yang dibangun baik dalam kehidupan sehari- hari maupun dalam profesinya. Peran tersebut berhubungan dengan apa yang ia ingin tunjukan kepada khalayak luas. Seiring berkembangnya teknologi, distingsi antara dunia virtual dan korporeal semakin kabur, sehingga sulit bagi kita untuk membedakan peran manakah yang sebenarnya dibangun oleh seorang *public figure*. Dalam dunia digital, distingsi antara yang virtual dan korporeal semakin menyatu ke dalam kesadaran manusia. Hal ini tentu memengaruhi tindakan manusia dalam dunia real atau korporeal. Dengan adanya kondisi ini, penilaian individu terhadap individu lainnya akan rentan terjadi kesalahan sehingga manusia jatuh pada kesimpulan yang keliru akan penilaiannya terhadap orang lain.

Tidak sedikit profesi yang melibatkan banyak khalayak untuk menjadi tolak ukur keberhasilan dalam profesinya. Oleh karena itu, setiap individu yang memiliki profesi demikian, perlu menimbang peran atau tindakannya sesuai dengan kebutuhan dirinya atau perusahaan mengenai kesan apa yang ingin dicapai khalayak terhadap dirinya. Hal ini menunjukan adanya dunia panggung dalam kegiatan seseorang, baik itu panggung depan (*front*) ataupun panggung belakang (*back*). Dalam dunia profesi, hal ini sering terjadi dikarenakan adanya tuntutan untuk memenuhi kewajiban profesinya, seringkali hal ini tidak berkesesuaian dengan panggung belakang subjek yang memiliki profesi tersebut. Fenomena ini

1

sering terjadi dalam dunia profesi yang berhubungan dengan banyak orang, salah satunya adalah penyiar radio.

Penyiar radio adalah orang yang pekerjaannya melakukan komunikasi antar manusia. Sebagai seorang komunikator, penyiar memiliki tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi yang dibutuhkan orang banyak atau pendengar (Fanani, 2013 : 97). Adapun menurut M Habib Bari Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC, penyiar adalah seorang yang menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasinya dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya. (Rizal, 2019, h 2).

Lunturnya distingsi antara dunia real dan virtual yang menyebabkan adanya tuntutan terhadap *public figure* dikarenakan khalayak tidak dapat membedakan pengelolaan kesan yang terjadi diantara panggung depan dan panggung belakang, hal ini terjadi juga terhadap penyiar radio yang kesannya dibangun oleh pendengar sehingga seakan-akan pendengar secara tanpa batasan mampu memahami penyiar sepenuhnya, bahkan memungkinkan untuk mengontrol penyiar.

Pada media massa radio, profesi penyiar seringkali memiliki kesan yang baik dalam berbicara dengan orang lain. Seorang penyiar kerap dianggap *humble*, pintar membuka perbincangan, ramah dan senang mengobrol dengan banyak orang. Tidak menutup kemungkinan kesan-kesan tersebut hanyalah bagian dari panggung depan (*front*) seorang penyiar atau dengan kata lain kesan yang diberikan oleh pendengar terhadap penyiar sehingga kesan tersebut menuntut penyiar untuk selalu

memiliki kesan seperti itu. Kita tidak pernah mengetahui apa yang ditampilkan seorang penyiar merupakan karakter aslinya atau merupakan tuntutan pekerjaan.

Karakteristik penyiar radio menurut Khoyyima khoiri, antara lain : (1) DJ sebagai *sales person.* Maksudnya adalah bahwa penyiar memiliki peran dalam membangun rasa tertarik pendengar untuk ingin lebih tau terhadap segala macam yang terdapat dalam program siaran seperti lagu yang diputar, spot iklan, perbincangan dll. (2) Penyiar harus dapat memposisikan diri sebagai sahabat pendengar. Artinya, penyiar harus bersikap seolah-olah dirinya merupakan sahabat dari si pendengar. Dengan adanya sikap ini, penyiar tidak akan terpeleset terhadap konotasi pembicaraan yang menggurui dan menghakimi pendengar. Sehingga komunikasi berjalan secara wajar dan lancar layaknya seorang sahabat. (3) memposisikan pendengar sebagai orang kedua tunggal. Upaya ini dilakukan guna terjalinnya kedekatan antara penyiar dan pendengar, memposisikan pendengar sebagai orang kedua tunggal bisa dilakukan dengan menggunakan kata kamu atau anda. (4) personality. Karakteristik vokal tidak lebih penting dari personality. Penyiar dituntut untuk memiliki personality yang bisa masuk terhadap khalayak banyak.

Mengingat hal itu, tentu pemberian kesan untuk khalayak atau pendengar sangat dibutuhkan guna tercapainya tujuan dari program siaran. Penyiar radio merupakan *front liner* dari dunia radio, yakni orang yang langsung berinteraksi dengan pendengar radio. Hal ini menuntut seorang penyiar untuk memiliki *image* yang baik dan positif. Untuk mencapai *image* tersebut salah satunya dicapai melalui pengelolaan kesan (*impression management*). Pengelolaan kesan inilah yang

membuat adanya perbedaan antara dunia panggung depan (*front*) dan dunia panggung belakang (*back*).

Fenomena di atas, sesuai dengan teori dramaturgi yang dicetuskan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *“The Presentation of Self in Everyday Life”*. Goffman berpendapat bahwa kehidupan individu erat kaitannya dengan sebuah drama. Artinya, setiap individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan panggung yang sedang ia jalankan guna membangun kesan yang pas didepan khalayak. Ketika berada diluar panggung tersebut, setiap orang akan kembali menjadi dirinya masing-masing. Hal ini terjadi dalam profesi penyiar radio. Penyiar radio diharuskan bertindak sesuai panggungnya, artinya penyiar harus berakting ketika sedang melakukan siaran guna tercapainya kesan yang diinginkan oleh programnya. Untuk itu, penyiar radio bertanggung jawab membangun kesan sesuai dengan segmentasi dan kepentingan radio lainnya.

Menurut Goffman menyatakan bahwa kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) (Ritzer, 2012:638). Panggung depan adalah ”bagian dari sandiwara yang secara umum berfungsi dengan cara-cara formal yang agak baku untuk mendefinisikan situasi bagi orang-orang yang mengamati sandiwara itu” (Teori dramaturgi, 2017, para. 6). Sedangakn panggung belakang merupakan kehidupan sehari-hari pelaku.

Dengan teori Dramaturgi ini peneliti melihat penyiar radio melakukan pengelolaan kesan dalam dunia panggung depan yakni pada saat penyiar melakukan

pekerjaannya sesuai dengan tujuan dari program dan radionya. Teori dramaturgi tidak hanya melihat apa yang orang lakukan atau apa yang ingin orang lakukan, melainkan bagaimana orang tersebut melakukan aktifitasnya (Teori dramaturgi, 2017, para. 6).

Dikarenakan pendengar hanya mampu menangkap kesan dari suara penyiar, maka peneliti akan melihat gaya bicara, intonasi serta penggunaan kata yang digunakan penyiar pada saat siaran berlangsung yang akan peneliti bandingkan dengan gaya bicara pada saat diluar siaran. Penelti memberi batasan pada panggung belakang yang hanya terjadi di lingkungan kantor B radio.

Teori dramaturgi Erving Goffman banyak dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolik, oleh karenanya teori ini memiliki penekanan pada sisi ekspresif dan impresif pada setiap aktivitas manusia. Dalam setiap tindakan itulah terletak makna pada diri manusia. Inilah yang menjadi landasan sikap drmatiknya setiap individu. Teori ini menyatakan adanya pertunjukan individu terhadap individu lainnya dengan cara memupuk kesan yang ia harapkan tumbuh pada lawan bicaranya sesuai dengan tujuannya.

Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana penerapan pengelolaan kesan yang dilakukan oleh penyiar radio dalam program *Brunch Date* di B radio. Penulis memilih penyiar sebagai objek penelitian karena penyiar merupakan ujung tombak dari sebuah program siaran. Penyiar dituntut untuk membangun kesan yang sesuai dengan karakter dan tujuan programnya. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa seiring berkembangnya teknologi dan

kemampuan digital, pengelolaan kesan ini menempati sesuatu yang krusial, dalam berbagai macam tujuannya terlepas dari baik dan buruk, pengelolaan kesan ini semakin terlihat nyata dan apa adanya. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan gambaran mengenai pengelolaan kesan ini terhadap masyarakat luas.

Mengingat penelitian ini sangat berhubungan dengan prilaku individu, paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma fenomenologi. Prilaku individu sangat identik dengan kesadaran diri yang membangun dirinya menciptakan realitas sosial. Hubungan individu membangun realitas sosial tersebut kiranya dapat kita pahami sebagai bentuk kehidupan para penyiar dalam membentuk program siaran yang berkelindan dengan proses sosialnya. Hal ini menaruh perhatian pada interpretasi dan persepsi orang terhadap pengalaman sujektifnya.

B radio merupakan satu-satunya radio perempuan di Bandung, hal ini menjadi nilai unggul tersendiri untuk sebuah brand radio. Melalui tagline “Beautiful You” B-Radio ingin menjadi radio yang paling pas untuk Perempuan Bandung, menjadi tempat promosi paling tepat bagi pengiklan yang menginginkan perempuan dan keluarga serta pasangannya sebagai target market.

Peneliti melangsungkan penelitian pada program *Brunch Date,* prgram tersebut berisikan tips dan request serta berita pada tiap-tiap segmennya. Lagu-lagu yang diputar serta tips dan berita yang dibawakan disesuaikan dengan segmentasi radio itu sendiri, yakni perempuan Bandung. Hal ini tentunya ikut serta mempengaruhi penyiar untuk bersikap dan membangun kesan yang sesuai dengan

tujuan radio. Program ini tayang pada pukul 09.00-12.00 siang pada hari Senin sampai Jum’at, program ini memiliki 3 penyiar yang bergantian setiap dua hari. Peneliti menentukan seorang penyiar di B radio pada program *Brunch Date* sebagai objek penelitian, yaitu Zafira Ayuni Ridwan dan Layalia Nurul Salma. Penentuan objek penelitian ini didasarkan atas *exposure* yang dimiliki kedua penyiar itu lebih tinggi dibandingkan penyiar lainnya, sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informan tambahan berupa pendengar dari Zafira Ayuni Ridwan dan Layalia Nurul Salma.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik unruk menganalisis penelitian dengan judul “PENGELOLAAN KESAN PENYIAR PADA PROGRAM *BRUNCH DATE* DI B RADIO”

# Fokus penelitian/Pernyataan masalah

Fokus penelitian adalah tema utama yang akan dihadapi dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang, pengelolaan kesan pada penyiar menjadi suatu hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga masalah yang menjadi titik utamanya adalah :

# “Pengelolaan Kesan Penyiar Radio Pada program *Brunch date* di B Radio Bandung”

# Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

* + 1. Bagaimana perilaku *Front Stage* ( Panggung Depan ) penyiar pada program *Brunch date* di B Radio ?
		2. Bagaimana perilaku *Back Stage* ( Panggung Belakang ) penyiar pada program *Brunch date* di B Radio?
		3. Bagaimana proses pengelolaan kesan penyiar pada program *Brunch date* di B Radio?

# Tujuan dan Kegunaan Penelitian 1.4.1Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

* + 1. Untuk mengetahui perilaku *Front Stage* ( Panggung Depan ) penyiar pada program *Brunch date* di B radio Bandung.
		2. Untuk mengetahui perilaku *Back Stage* ( Panggung Belakang ) penyiar pada program *Brunch date* di B radio Bandung.
		3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kesan penyiar pada program *Brunch date* di B Radio

# Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian literatur bagi penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya pada kajian dramaturgi, baik itu kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

# Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pengaplikasian teori dramaturgi Erving Goffman yang berkaitan dengan penyiar radio.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian baru khususnya dalam menghadapi fenomena masa kini yang serba digital.

# Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa gambaran dan pemahaman kepada para calon penyiar
2. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi khalayak untuk memberi gambaran dan pemahaman mengenai pembangunan kesan yang dilakukan oleh *public figure* khususnya penyiar radio.
3. Sebagai bentuk penyelesaian dari tugas akhir (skripsi) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung